

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah sistematis dan logis. Dalam setiap penelitian ilmiah, masalah metode merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk menguji kebenaran hipotesis, maka dalam penelitian yang dilakukan diperlukan data yang obyektif. Langkah-langkah yang diperlukan untuk memperoleh data antara lain dengan menentukan objek penelitian, penentuan data dan analisis data berdasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kasus dan Penelitian lapangan (*Case Study and Field Research*). Yang tujuannya untuk mempelajari secara sensitive tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹ pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesadaran perpajakan, tingkat pengetahuan, sanksi pajak, dan lingkungan wajib pajak sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada responden terpilih.

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah Pengaruh Kesadaran, Tingkat Pengetahuan, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus Tahun 2018).

¹Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 46.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.²

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah Wajib Pajak orang pribadi di kabupaten kudas tahun 2018.³ Berdasarkan data dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Kudus, hingga tahun 2018 tercatat sebanyak 74.178 WPOP yang terdaftar.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.⁴ Supaya jumlah sampel yang digunakan proporsional dengan jumlah populasi maka jumlah sampel dihitung dengan rumus tertentu. Dalam penelitian ini jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

² Husaini Usman,R, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi aksara,2003), 181.

³Husaini Usman,R, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, 181.

⁴Husaini Usman,R, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, 182.

n : Jumlah Sampel
 N : Jumlah Populasi
 e : yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 10%)

Berdasarkan data dari KPP Pratama di Kota Kudus hingga tahun 2018 tercatat sebanyak 74.178 WPOP.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{74.178}{1 + 74.178 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{74.178}{1 + 741,78}$$

$$n = \frac{74.178}{742,78}$$

$$n = 99,865$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel yang digunakan sebanyak 99,865. Sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (Pengambilan sampel secara acak). Teknik ini merupakan pengampilan sampel secara acak yang dilakukan secara undian, ordinal, atau table bilangan random atau dengan komputer.⁵

C. Desain dan Definisi Operasional

1. Desain Penelitian

Setiap tipe penelitian empiris mempunyai desain penelitian yang implisit, jika tidak eksplisit. Jika tingkat yang paling sederhana, desain merupakan kaitan logis antara data empiris dengan pertanyaan awal penelitian dan terutama, konklusi-konklusinya. Dalam bahasa sehari-hari, desain penelitian adalah suatu

⁵Husaini Usman,R, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, 183.

rencana tindakan untuk berangkat dari sini kesana, dimana “disini” bisa diartikan sebagai rangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab, dan “disana” merupakan serangkaian konklusi (jawaban) tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut. Antara sini dan sana mungkin ditemukan sejumlah langkah pokok, termasuk pengumpulan dan analisis data yang relevan. Sebagai definisi ringkas, dua penulis telah mendeskripsikan desain penelitian sebagai suatu rencana yang : Membimbing peneliti dalam proses pengumpulan, analisis dan interpretasi observasi. Ia merupakan suatu model pembuktian logis yang memungkinkan peneliti untuk mengambil inferensi mengenai hubungan kausal antar variabel didalam suatu penelitian. Desain penelitian tersebut juga menentukan ranah kemungkinan generalisasi, yaitu apakah interpretasi yang dicapai dapat digeneralisasikan terhadap suatu populasi yang lebih besar atau situasi-situasi yang berbeda

Cara berpikir lainnya tentang desain penelitian adalah sebagai *blue print* (induk) suatu penelitian, berkenaan dengan sekuurang-kurangnya empat problem, yaitu pertanyaan apa yang harus diajukan, bagaimana data relevan, data apa yang harus dikumpulkan, dan bagaimana menganalisis hasilnya.

Perlu dicatat bahwa sebenarnya desain penelitian lebih dari sekadar rencana kerja. Tujuan pokok desain adalah membantu peneliti menghindari data yang tak mengarah ke pertanyaan-pertanyaan awal penelitian. Desain penelitian berkenaan dengan problem atas dasar logika dan bukan problem atas dasar logistik. Sebagai contoh yang sederhana, anda ingin meneliti suatu organisasi tunggal. Pertanyaan yang anda ajukan berkenaan dengan hubungan antara organisasi tersebut dan organisasi- organisasi yang hakikat. persaingan atau kerjasama mereka, misalnya. Pertanyaan-pertanyaan semacam ini dapat dijawab hanya jika anda menumpulkan informasi secara langsung dari

organisasi-organisasi lain dan bukan dari satu organisasi yang telah anda kenal. Jika anda menyudahi penelitian anda dengan hanya memeriksa satu organisasi, tentu saja anda tidak dapat mengambil konklusi yang akurat mengenai hubungan antar organisasi. Ia merupakan suatu kelemahan dalam desain penelitian anda, dan bukan dalam rencana kerja anda. Keadaan tersebut bisa dihindarkan jika anda telah mengembangkan desain penelitian yang lebih cocok untuk pertanyaan awal tersebut.⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya Kesadaran, Tingkat Pengetahuan, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Kabupaten Kudus Tahun 2018. Sehingga data-data yang digunakan bersifat kuantitatif. Namun dalam penjabarannya, data hasil analisis yang berupa angka di deskripsikan untuk mempermudah pemahaman.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi *variable* yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* lebih baik.⁷ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶Robert K. Yin, *Studi Kasus desain dan metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 27-29.

⁷Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 69.

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, predictor antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (bebas). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kesadaran, Tingkat Pengetahuan, Sanksi Perpajakan dan Lingkungan Wajib Pajak.

b. Variabel Dependen

Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variable	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
1.	Kesadaran wajib pajak	Kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak. ⁹	a. Bayar	1. Tingkat Ketepatan Membayar Pajak 2. Tingkat Ketepatan melaporkan

⁸Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 109.

⁹ Cindi Jotopurnomo, Yenni Mangoting, “Pengaruh Kesadaran Wajib pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, sanksi Perpajakan, Lingkungan wajib pajak Berada terhadap Kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi di Surabaya”, Vol. 1, No. 1, (2013): 50

				n Pajak
				3. Tingkat Ketepatan mengisi dan menyerahkan SPT
			b. Sanksi	Sadar akan Sanksi yang telah ditetapkan
			c. Kewajiban	Sadar dengan kewajiban Pajak. ¹⁰
2.	Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak	Pengetahuan tentang wajib pajak adalah proses perubahan sikap dan tata laku soirang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. ¹¹	Tahu akan Pajak	a. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara pajak b. Pengetahuan mengenai fungsi pajak c. Pengetahuan mengenai system perpajakan. ¹²

¹⁰ Mahdi dan Windi Ardiati, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Keoatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banda Aceh”, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 1,(2017): 24

¹¹ Pancawati Hadiningsih, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar Pajak”, *Dinamika keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, (Nopember 2011): 135

3.	Sanksi Perpajakan	Sanksi Perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. ¹³	Tingkat Kekhawatiran terhadap sanksi pajak	a. Pengenaan Sanksi yang cukup berat merupakan sarana untuk mendidik wajib pajak
				b. Sanksi pajak harus dikenakan tanpa toleransi. ¹⁴
4.	Lingkungan Wajib pajak	Merupakan suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. ¹⁵	Lingkungan Sosial	a. Mendukung perilaku patuh terhadap pajak
				b. Mendorong untuk melaporkan pajak dengan berat tanpa mengurangi

¹² Titis Wahyu Adi, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada KPP Pratama Cilacap Tahun 2018", *Skripsi*, 33

¹³ Hery Purwono, *dasar-dasar perpajakan & akuntansi pajak*, 68.

¹⁴ Arinta Wulan Sari, "Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan, Kesadaran dan Kepatuhan Pajak Terhadap Ketepatan Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kepanjen", *Jurnal Riset Mahasiswa Accounting (JRMA)*, ISSN: 2337-56xx. Vol.xx, No. xx, 4.

¹⁵ Ella, Widiyastuti, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Surakarta)", *Skripsi* 2015, 4.

				beban pajak. ¹⁶
5.	Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. ¹⁷	Taat dan Patuh aturan pajak	a. Kesadaran diri dalam membayar pajak b. Mengetahui fungsi pajak c. Mengerti pentingnya pajak bagi pembangunan. ¹⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Survei

Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode survei, oleh karena itu, merupakan metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan

¹⁶ Zahra Durah Nabila, “pengaruh Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantul”, *Skripsi 2018*, 33.

¹⁷ Dwiyatmoko Pujiwidodo, “Persepsi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”, *Jurnal online Insan akuntan*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016),96-97.

¹⁸ Kadek Juniati Putri, Putu Ery Setiawan, “Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”, *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18.2, (Februari 2017): 1117.

responden. Data penelitian berupa data subyek yang menyatakan opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik subyek penelitian secara individual atau secara kelompok. Data yang diperoleh sebagian besar merupakan data deskriptif, meskipun demikian, pengumpulan data dengan metode survey dapat dirancang untuk menjelaskan sebab-akibat atau mengungkapkan ide-ide. Peneliti umumnya menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data yang sama dari banyak subyek.¹⁹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan kuesioner (angket).

a. Kuesioner (angket)

Teknik pengumpulan data kuesioner paling efisien karena peneliti tidak perlu mendatangi responden, cukup menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang dikirim kepada responden untuk dijawab. Cara ini sesuai pula apabila jumlah responden cukup besar atau lokasi mereka tersebar di beberapa wilayah.²⁰

Kuesioner dapat didistribusikan dengan berbagai cara, antara lain: kuesioner disampaikan secara langsung oleh peneliti, dikirim bersama-sama dengan pengiriman paket atau majalah, diletakkan ditempat-tempat ramai dikunjungi banyak orang, dikirim melalui pos, faksimile atau menggunakan teknologi/ komputer.

1) Kuesioner secara Personal

Jika lokasi antar responden relative berdekatan, misal dalam suatu perusahaan atau tempat kerja, penggunaan teknik kuesioner yang disampaikan dan dikumpulkan langsung peneliti merupakan cara yang sesuai. Peneliti

¹⁹Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 1999), 152.

²⁰Murti Sumarni, Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 89.

dapat berhubungan langsung dengan responden dan memberikan penjelasan seperlunya dan kuesioner dapat langsung dikumpulkan setelah dijawab oleh responden. Teknik ini seperti halnya wawancara tatap muka, biayanya relatif mahal jika responden relative banyak dan letak geografisnya terpencar.

2) **Kuesioner Lewat Pos**

Kuesioner yang diajukan kepada responden dan jawaban responden dikirim melalui pos. teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh jawaban dari responden yang letak geografisnya terpencar. Jumlah pertanyaan yang diajukan relatif banyak yang tidak efisien jika pertanyaan tersebut diajukan lewat telepon. Kelemahan utama teknik kuesioner yang dikirim lewat pos, responden sering menolak untuk menjawab dengan tidak mengirimkan kembali kuesioner kepada peneliti. Teknik ini memiliki tingkat tanggapan (*response rate*) yang paling mudah dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Apabila jika peneliti tidak memberikan perangsang balasan, kemungkinan tanggapan responden tidak sesuai dengan konteks pertanyaan atau kuesioner yang dikembalikan responden tidak diisi secara lengkap sehingga tidak dapat digunakan sebagai data penelitian.²¹

b. Metode Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk, seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi searah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan,

²¹Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, 154-155.

artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukkan baginsirat-surat resmi dan surat-surat negara,sepetti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi,dan lainnya. Lebih lanjut, Gottshalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik ituyang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.²²

1) Macam-macam bahan dan Jenis Dokumen

Menurut Bungin, bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan, sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau disokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Mengenai bahan-bahan dokumen tersebut, Kartodirodjo menyebutkan berbagai bahan,seperti otobiografi, surat pribadi, catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, tape, mikrofilm, disc, compact disk, data di server atau flashdisk, data yang tersimpan di website dan lainnya . Berdasarkan bahan-bahan dokumenter diatas, para ahli mengklasifikasikan dokumen ke dalam beberapa jenis. Lebih lanjut Bungin Mengemukakan dokumentasi terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaanya. Berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi terbagi dua *Pertama* intern:

²²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 175.

memo, pengumuman, intruksi, konvensi; kedua, ekstern: majalah.²³

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen akan valid untuk keperluan dan kelompok tertentu, tidak untuk sembarang pengukuran. Untuk itu instrument direncanakan untuk keperluan yang bermacam-macam. ada beberapa jenis validitas :

- a. Validitas isi, yaitu tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada.
- b. Validitas konsepsi yang dimaksudkan pada suatu instrument menguji suatu konsepsi hipotesis yang dimaksudkan, yang melibatkan pengujian hipotesis dedukasi dari teori yang berhubungan dengan konsepsi itu.
- c. Validitas bersamaan (*Concurrent Validity*) untuk meningkatkan pada mana nilai-nilai pada suatu instrument (misal: tes) dihubungkan dengan nilai-nilai pada tes yang lain, tes yang sudah mantap diadminstrasikan pada waktu yang bersamaan, atau dihubungkan dengan beberapa kriteria valid lain yang ada pada waktu yang bersamaan.
- d. Validitas prediktif, yaitu tingkat pada mana suatu tes dapat membuat prakiraan seberapa bagus suatu individu akan mengerjakan suatu pekerjaan pada situasi mendatang, dengan menghubungkan nilai-nilai tes dan beberapa ukuran keberhasilan pada situasi tertentu.²⁴

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran

²³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* , 178.

²⁴Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Daros, 2007),

itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka koefisien reliabilitas yang dapat diterima ditentukan dengan jenis tes.²⁵ Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sebagai misal variable atau konstruk AUTONOMI yang diukur dengan 4 (empat) indicator autonomy 1, autonomy 2, autonomy 3, dan autonomy 4 yang masing-masing merupakan pertanyaan yang mengukur tingkat AUTONOMI seseorang. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliable jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak, oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama yaitu AUTONOMI. Jika jawaban terhadap ke empat indicator ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliable. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang : Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu kontrak atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 .²⁶

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

²⁵Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 160.

²⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, (semarang: Undip, 2011), 47-48.

variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol.²⁷

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).²⁸

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 105

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 139.

observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Analisis Statistik

Uji Normalitas dengan grafik dapat menyedatkan lalu kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistic bias sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistic. Uji statistic sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan swekness dari residual.²⁹

G. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier sederhana hanya mempunyai satu variable bebas, X . persamaan regresi linier berganda mempunyai dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi dengan dua atau lebih variabel bebas disebut *Analisis Regresi Berganda* (Multiple Regression Analysis).

Jika kita mempunyai dua variabel bebas dan dinyatakan dengan X_1 , dan X_2 . Karena X adalah variabel bebas, berarti satu sama lain adalah bebas X_1 , dan X_2 adalah dua variabel bebas yang berbeda. Juga b

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 160-163

simbol dari koefisien regresi b_1 dan b_2 juga merupakan dua koefisien regresi yang berbeda.³⁰

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam meneangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.³¹

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan unntuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi nama model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Dalam kenyataan nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarat (2003) jika dalam uji empiris di dapat nilai Adjusted R^2 negatif maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai R^2

³⁰Ahamad Noer, *Statistik Deskriptif & Probbilita*, (Yogyakarta: BPF, 2004), 99.

³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97.

= 0, maka adjusted $R^2 = (1-k)(n-k)$ jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.³²

3. Analisis Uji-F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.³³

Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan (*explained*) oleh perubahan nilai semua variabel independen.³⁴

4. Analisis Uji-t (Signifikan Parameter Parsial)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.³⁵

³²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97.

³³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

³⁴Alghifari, *Analisis Statistik untuk Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), 61-62.

³⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 98-99.